

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQIH
DALAM MENGEMBANGKAN RANAH PSIKOMOTORIK
SISWA KELAS VII PADA PRAKTIK IBADAH SHALAT
DI MTsN LAB UIN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperolah Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

SRI SUNARTI
NIM. 09410021

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Sunarti
NIM : 09410021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penyusunan saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Juli 2013

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAGELIHAN
AFC9EABF701419488
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP Sri Sunarti
1.09410021

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sunarti

NIM : 09410021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juli 2013

Yang menyatakan



Sri Sunarti
NIM. 09410021



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Sri Sunarti

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Sunarti

NIM : 09410021

Judul Skripsi : Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa Kelas VII Pada Praktik Ibadah Sholat di MTs N Lab UIN Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M. Si

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/437/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU MATA PELAJARAN Fiqih DALAM MENGEMBANGKAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA KELAS VII PADA PRAKTIK IBADAH SHOLAT DI MTs N LAB UIN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Sunarti

NIM : 09410021

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 29 Juli 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 00

Yogyakarta, 16 OCT 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, ruku’lah kamu, sujud-lah kamu, sembahlah Rabbmu dan perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan.”
(QS.al-Hajj: 77)*

¹ Departemen Agama RI, “*Al Qur’an dan Terjemahnya Al Jumanatul Ali*”, (CV Penerbit J-ART, 2005), hlm 342.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Hidayah, Inayah dan KaruniaNya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rosulullah SAW yang telah menuntun manusia dari kegelapan menuju cahaya terang benderang.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertindak sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Kajur dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sabarudin M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, bimbingan, arahan serta motivasi-motivasinya kepada penulis dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi.

4. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar MA. Selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dan nasihat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah khususnya dosen pendidikan agama islam yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh karyawan/staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu kebutuhan-kebutuhan penulis ketika menuntut ilmu di Tarbiyah.
7. Ayah dan ibunda yakni bapak Sumarjo dan ibu Sujiyah tercinta yang tak pernah lelah memberikan lantunan doa, motivasi, kasih sayang dan dorongan baik berupa moril maupun materi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan kekurangan dari penulis pribadi dan keterbatasan waktu, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari segala pihak demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 7 Maret 2013

Penulis,



Sri Sunarti
NIM. 09410021

ABSTRAK

SRI SUNARTI. Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa Kelas VII Pada Praktik Ibadah Shalat di MTs N Lab UIN Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam kenyataan di lapangan pendidik lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada afektif dan psikomotorik. Sedangkan di MTs N Lab UIN Yogyakarta lebih mengutamakan aspek keagamaan dari pada pendidikan umum, aspek psikomotorik dalam bidang keagamaan lebih ditekankan pada kualitas ibadah shalat peserta didik kelas VII. Yang menjadi Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya Guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat dan Kendala apa saja yang dihadapi Guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat di MTs N Lab UIN Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan oleh Guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat dan Untuk mengetahui kendala- kendala yang dihadapi Guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat di MTs N Lab UIN Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar MTs N Lab UIN Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) upaya guru mata pelajaran fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat melalui 2 cara yaitu, upaya yang dilakukan di dalam kelas dan dilakukan di dalam madrasah. Upaya yang dilakukan ketika pembelajaran di kelas menggunakan metode ceramah, *resitasi* (penugasan). Sedangkan ketika di dalam lingkungan madrasah menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan motivasi, kedisiplinan dan bimbingan. Upaya tersebut tidak akan maksimal jika tidak didukung oleh bapak dan ibu guru mata pelajaran yang lain serta karyawan yang ada di madrasah. (2) Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat, yaitu kendala dari pihak madrasah seperti kurangnya sarana dan prasarana terutama masjid/mushola, belum adanya kegiatan pemantauan aktivitas shalat selama siswa di rumah. Kendala dari peserta didik seperti kondisi siswa, lingkungan permainan siswa, bakat siswa, intelektual siswa, kondisi orang tua siswa, keberhasilan dan kegagalan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N LAB UIN YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	27
B. Sejarah berdiri	28

C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	29
D. Struktur Organisasi	30
E. Keadaan Guru dan Karyawan	36
F. Data Siswa dan Siswi.....	39
G. Sarana dan Prasarana	40
H. Materi Mata Pelajaran Fiqih.....	43
BAB III : PENGEMBANGAN RANAH PSIKOMOTORIK	
SISWA KELAS VII PADA PRAKTIK IBADAH SHALAT	
A. Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa Kelas VII Pada Praktik Ibadah Shalat.....	46
B. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa Kelas VII Pada Praktik Ibadah Shalat	66
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran.....	73
C. Kata Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN – LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Jabatan dan Tugas Guru serta Karyawan	32
Tabel 2 : Daftar Guru.....	36
Tabel 3 : Daftar Staf Administrasi dan Karyawan	38
Tabel 4 : Daftar Jumlah Siswa-Siswi.....	40
Tabel 5 : Daftar Sarana Prasarana Fisik.....	40
Tabel 6 : Daftar Fasilitas.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi.....	31
Gambar 2: Siswa Melakukan Sholat Dhuha	54
Gambar 3: Siswa Sedang Melakukan Tadarus Al Qur'an	56
Gambar 4: Wawancara Dengan Siswa Kelas VII B	59



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	□	Es (dengantitik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	□	Ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	kh	Kadan Ha
د	dal	d	De
ذ	dal	z	Zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Esdan Ye
ص	□ād	□	Es (dengantitikdibawah)
ض	□a□	□	De (dengantitikdibawah)
ط	□a'	□	Te (dengantitik di bawah)
ظ	□a'	□	Zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

¹Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 71.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan 1
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan 2
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan 3
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan 4
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan 5
- Lampiran 7 : Catatan Lapangan 6
- Lampiran 8 : Catatan Lapangan 7
- Lampiran 9 : Catatan Lapangan 8
- Lampiran 10 : Catatan Lapangan 9
- Lampiran 11 : Catatan Lapangan 10
- Lampiran 12 : Catatan Lapangan 11
- Lampiran 13 : Catatan Lapangan 12
- Lampiran 14 : Catatan Lapangan 13
- Lampiran 15 : Catatan Lapangan 14
- Lampiran 16 : Silabus Fiqih kelas VII
- Lampiran 17 : Daftar Presensi Sholat VII A,B, Dan C
- Lampiran 18 : Presensi Sholat Jum'at
- Lampiran 19 : Presensi Kegiatan BTAQ
- Lampiran 20 : Buku Kegiatan Pantauan Ramadhan
- Lampiran 21 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 22 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 23 : Surat Ijin Penelitian dari Madrasah
- Lampiran 24 : Sertifikat PPL I
- Lampiran 25 : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran 26 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia di dalam kehidupan ini. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dengan adanya proses belajar mengajar. Keterampilan dalam mengajar bukanlah hereditas, melainkan hasil dari pengalaman. Pengalaman tersebut tidak serta merta datang dari diri sendiri, akan tetapi bisa didapat dari informasi-informasi yang diberikan oleh orang lain.

Sebagai pendidik mereka harus memahami psikologi peserta didik yang sangat beragam dan pendidik juga harus mampu menempatkan posisi mereka didalam kelas. Smith mendefinisikan mengajar adalah sistem kegiatan yang diharapkan merangsang belajar. Belajar juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas baru atau mengubah suatu aktivitas dengan latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman di sekolah, laboratorium, dan di ruang terbuka.¹

Dalam kegiatan pembelajaran, kualitas seorang pendidik sangat mempengaruhi kondisi peserta didik, sehingga pendidik harus mampu memadukan antara materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dengan psikis peserta didik supaya ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai secara seimbang. Fakta yang terjadi di lapangan,

¹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2003), hlm. 2.

pendidik lebih dominan menggunakan metode berceramah sehingga peserta didik lebih pasif dan merasa cepat bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Tradisi *ngelmu*² selalu dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara siswa, guru dan materi pembelajaran. Selama proses belajar- mengajar ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan ada kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dimana kegiatan ini tidak berlangsung sendiri-sendiri melainkan berlangsung secara bersama-sama pada waktu yang sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara guru, siswa dan materi pembelajaran.³ Dalam kegiatan pembelajaran supaya peserta didik mampu bersifat aktif, pendidik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efisien dan menyenangkan .

Permasalahan yang sering timbul dalam proses pendidikan Agama Islam yaitu adanya ketimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran dimana pendidik lebih dominan memberikan aspek kognitif saja, tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Perkembangan potensi kemampuan psikomotorik anak sangatlah berpengaruh terhadap hasil sebuah pengajaran di madrasah, tetapi siswa atau peserta didik pada taraf awal sekolah, belum menyadari tentang hal itu. Oleh karenanya sebagai *agen of change* (agen perubahan) guru hendaknya mampu menuntun,

²*Ngelmu* adalah tradisi “*ngaji kuping*” menuntut ilmu melalui guru yang menyampaikan ilmunya secara lisan kepada murid-muridnya.

³ Mulyati Arifin, *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, (Malang: UM Press 2005), hlm. 2.

mengoptimalkan aspek psikomotorik ini sehingga tercapailah pengajaran yang diinginkan.

Mengingat sangat pentingnya kemampuan psikomotorik anak maka pendidik harus bisa mengembangkan semua potensi yang ada pada anak secara optimal agar kemampuan lebih yang sudah dia miliki bisa dikembangkan. Dalam proses pembelajaran, pendidik dikatakan berhasil apabila dalam kegiatan sehari-hari siswa mampu menerapkan segala pengetahuannya dengan baik. Peserta didik mampu bertingkah laku sesuai ilmu yang telah mereka pelajari, sehingga ranah psikomotorik dapat teraplikasi secara baik.

Berdasarkan pengamatan penulis di MTs N Lab UIN pada praktik ibadah shalat, masih banyak siswa kelas VII yang belum sungguh-sungguh ketika mengerjakan ibadah shalat yang dilakukan di madrasah. Ketika shalat berlangsung terdapat siswa yang ketika melakukan gerakan takbiratul ihram dengan bergurau dan tertawa. Ada juga siswa yang belum benar dalam melakukan gerakan ruku'.⁴

Berdasarkan wawancara dengan siswi MTs N Lab UIN Yogyakarta yang bernama Oldi Astia Mawarni, dalam rutinitas shalat dia belum sepenuhnya melakukan shalat 5 waktu. Shalatnya belum rutin. Ketika sholat gerakan kaki ketika tasyahud awal belum benar.⁵

Dalam skripsi ini, penulis membahas tentang upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih dalam ranah psikomotorik pada praktik ibadah

⁴ Hasil observasi di MTs N Lab UIN Yogyakarta, Kamis 29 November 2012.

⁵ Hasil wawancara dengan Oldi Astia Mawarni siswa MTs N Lab UIN Yogyakarta, 31 Juli 2013.

shalat dengan mengambil tempat penelitian di MTs N Lab UIN Yogyakarta. Penulis mengambil penelitian pada praktik ibadah dikarenakan didalam MTs N tersebut lebih mengutamakan aspek pendidikan agama Islam dibandingkan pada pendidikan umum. Berdasarkan pertumbuhan fisik anak remaja sudah lebih kuat dan seimbang dibandingkan dengan anak usia sekolah dasar, oleh karena itu untuk perilaku menetap sudah bisa dilakukan. Penulis juga mengambil penelitian untuk kelas VII dikarenakan kelas tersebut berumur sekitar 11-13 th, dimana adanya masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Masa transisi adalah berakhirnya masa anak-anak. Gerakan psikomotorik pada anak MTs/SMP terus meningkat dan sudah mulai adanya keseimbangan. Kegiatan tersebut bisa berubah menjadi keterampilan-keterampilan yang berfaedah harus diimbangi dengan usaha pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini pendidik dan orang tua sangat berperan untuk membimbing mereka kearah lebih maju dan berkualitas. Adapun anak kelas VII mereka masih jauh dari kualitas pendidikan praktik shalat yang diharapkan. Sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti siswa kelas VII tersebut.

Oleh adanya latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti upaya apa saja dan kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat di MTs N Lab UIN Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan menjadi substansi penelitian ini, antara lain:

1. Apa saja upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat di MTs N Lab UIN Yogyakarta?
2. Kendala apa saja yang dihadapi Guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat di MTs N Lab UIN Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs N Lab UIN Yogyakarta dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat.
 - b. Untuk mengetahui kendala- kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Fiqih di MTs N Lab UIN Yogyakarta dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Untuk memberikan saran dan kritik kepada pihak madrasah dengan adanya upaya mengembangkan ranah psikomotorik siswa di MTs N Lab UIN Yogyakarta terutama pada praktik ibadah shalat.

- b. Untuk memperkaya khasanah intelektual keislaman di Indonesia, khususnya dalam masalah pendidikan yang sebagai acuan sederhana dalam kajian pendidikan agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Pada hakekatnya telah banyak beberapa karya tulis yang serumpun dengan judul penelitian penulis yang dalam hal ini membahas tentang ranah psikomotorik siswa. Untuk mendukung penelaahan yang komprehensif, seperti yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka perlu dilakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan dikaji.

Skripsi oleh Muntamah mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Siswa SLTP N 1 Tretep Temanggung*" yang membahas tentang peran Guru PAI dalam pembentukan perilaku keagamaan, salah satu peran yang dapat membentuk perilaku keagamaan adalah guru berperan sebagai pengelolaan kelas yang mencakup sebagai pembimbing dan keprofesionalan guru PAI.⁶

Skripsi oleh Agus Riyanto mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris MIPA yang berjudul "*Peranan Ilmu Kimia dalam Menumbuhkan Keterampilan Psikomotorik dan Sikap Moral Sains Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta*" yang membahas tentang pendeskripsian keterampilan psikomotorik dan sikap moral sains, serta menganalisis tentang

⁶ Muntamah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Siswa SLTP N 1 Tretep Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

peranan ilmu kimia dalam menumbuhkan keterampilan psikomotorik dan sikap moral siswa.⁷

Skripsi oleh Irpan Sopian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “*Pengembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Ibadah dan Akhlak bagi Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta*” yang membahas tentang pengembangan pembelajaran secara kognitif, afektif dan psikomotorik untuk materi ibadah dan akhlak dikelas V dan VI, faktor pendukung, penghambat dan hasil pelaksanaan pembelajarannya.⁸

Skripsi oleh Erma Suryanti Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI yang berjudul “*Pelaksanaan Evaluasi Aspek Psikomotorik pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Wonosari*”. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan evaluasi aspek psikomotorik, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran PAI.⁹

Skripsi oleh Ize Zuhairini Fakultas Tarbiyah yang berjudul “*Metode Pembelajaran PAI dalam Pencapaian Kompetensi Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta*” yang membahas tentang pelaksanaan metode pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi aspek psikomotorik, usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi *problem* tersebut. Dalam mengatasi

⁷ Agus Riyanto, Peranan Ilmu Kimia dalam Menumbuhkan Keterampilan Psikomotorik dan Sikap Moral Sains Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁸ Irpan Sopian, Pengembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Ibadah dan Akhlak bagi Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

⁹ Erma Suryanti, Pelaksanaan Evaluasi Aspek Psikomotorik pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Wonosari, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

masalah tersebut pendidik menerapkan metode pembelajaran PAI yang bersifat terapan, dimana pendidik tidak terlalu teoritis dan idealis menggunakan metode-metode yang ada dalam literatur yang ada tetapi pendidik lebih menekankan pada fleksibilitas dan kondisi peserta didik.¹⁰

Sedangkan penelitian ini mengarah kepada penelitian lapangan. Membahas tentang upaya dan kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik pada praktik ibadah shalat.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Ibadah Shalat

a. Pengertian Ibadah Shalat

Secara bahasa, shalat berarti “doa” atau mengagungkan. Sedangkan pengertian shalat menurut syara’ adalah ucapan-ucapan dan berbagai perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Menurut Imam Syafi’i shalat adalah cara hati (kalbu) yang sedemikian rupa untuk menghadap kepada Allah SWT, sehingga dapat membangkitkan rasa takut kepada Allah, dan muncul gambaran dalam hati tentang keagungan Allah. Sedangkan menurut Syech Muhammad Nasirudin al Bani, yang mengatakan bahwa shalat merupakan ibadah yang dilakukan dengan cara menegakkan tubuh

¹⁰ Ize Zuhairini Metode Pembelajaran PAI dalam Pencapaian Kompetensi Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

(fisik) menghadap kiblat, melafalkan niat, serta meluruskan hati dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. ¹¹

Dapat disimpulkan bahwa shalat bukan hanya sekedar aktivitas fisik saja, akan tetapi juga diikuti dengan melibatkan pekerjaan hati (kalbu), sehingga ketika shalat mampu bersifat khusyu', rendah hati dan sifat penghambaan kepada Allah SWT.

Dalil yang mewajibkan shalat, QS. Al Ankabut : 45

آتٰلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹²

Berdasarkan dalil diatas umat Islam diwajibkan untuk berkomunikasi kepada Sang Khalik melalui Shalat. Karena dalam shalat jasmani kita akan lebih sehat dan rohani kita akan terjaga dari perilaku yang mengotori hati. Ketika pagi hari sebelum melakukan aktivitas kita diharuskan shalat subuh, ketika siang hari sedang bekerja kita

¹¹Ali Hasan, *Hal-hal Yang Membuat Sholatmu Batal*, (Jogjakarta: Najah, 2011), hlm.. 13-14.

¹²Drs. Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1976), hlm. 32.

diharuskan shalat dhuhur, ketika sore pulang kerja kita diharuskan untuk shalat ashar, ketika maghrib tiba kita diharuskan shalat maghrib dan ketika sebelum tidur kita diharuskan shalat isya', sehingga dalam setiap waktu kita sebagai muslim harus senantiasa mengingat Allah SWT. Ibadah shalat juga merupakan media hubungan yang dapat mendekatkan manusia kepada Allah, melalui berdzikir.

b. Syarat dan Rukun Shalat

Secara *bahasa* Kata “syarat” berasal dari “*syarth*”, yang berarti “alamat”. Sedangkan menurut *istilah* sesuatu yang harus dipenuhi sebelum melakukan pekerjaan, yakni sesuatu yang menjadi penentu sahnya sebuah pekerjaan (shalat).

Adapun dalam syarat sah shalat, yaitu:

- 1) Islam
- 2) Berakal
- 3) Tamyiz
- 4) Suci dari hadast dan najis
- 5) Masuk waktu shalat
- 6) Menghadap kiblat
- 7) Menutup aurat
- 8) Berniat.

Sedangkan rukun shalat yaitu :

- 1) Berdiri bagi yang mampu
- 2) Takbiratul ihram

- 3) Membaca surat Al Fatihah
- 4) Ruku'
- 5) I'tidal setelah ruku'
- 6) Sujud dengan anggota tubuh
- 7) Bangkit dari sujud
- 8) Sujud di antara dua sujud
- 9) Thuma'ninah dalam semua amalan
- 10) Tertib rukun-rukunnya
- 11) Tasyahud akhir
- 12) Duduk tasyahud akhir
- 13) Sholawat untuk Nabi Muhammad
- 14) Salam.¹³

c. Praktik Ibadah Shalat

Shalat merupakan tiang agama. Ibarat sebuah bangunan rumah shalat sebagai penyangga/ penegak bangunan tersebut. Sebagai muslim yang taat kepada Allah SWT harus mengetahui makna, gerakan dan bacaan ketika shalat. Beberapa kandungan makna setiap postur tubuh ketika shalat.

1) Gerakan Niat (Takbiratul Ihram)

Mengangkat kedua tangan, telapak tangan terbuka keatas sampai telinga, dan letakkan ibu jari dibawah daun telinga, sambil

¹³Ali Hasan , *Hal-hal yang membuat Shalatmu Batal...*, hlm. 14-23

mengucapkan *Allahu Akbar*.¹⁴ Makna yang terkandung dari gerakan tersebut ialah kecenderungan untuk tidak bersifat sombong, angkuh terhadap apa yang kita miliki. Bahwa sesungguhnya apa yang kita miliki masih teramat jauh dari segala kepunyaan yang Allah SWT miliki.

2) Gerakan Qiyam

Setelah melakukan gerakan takbiratul ihram kemudian meletakkan tangan dibawah pusar atau diatas pusar, tangan kanan diatas tangan kiri. Mengenai posisi tangan ini tiga mazhab *fiqh* berbeda pendapat. Menurut Imam Abu Hanifah, kedua tangan seharusnya dilipatkan diatas daerah pusar atau sedikit dibawahnya, sedangkan Imam Syafi'i menyarankan tangan diletakkan diatas dada. Imam Malik menganjurkan kedua tangan itu jangan dilipat, melainkan dibiarkan tergantung sebagaimana biasanya.¹⁵ Makna yang terkandung dari gerakan ini ialah simbol kepasrahan kepada Allah SWT, dimana sebagai makhluk ciptaanNya kita pasrahkan hidup dan mati kita kepada Allah SWT. Kita tak berdaya tanpa bantuan kasih sayang Allah SWT semata. Gerakan ini adanya hubungan (percakapan) antara manusia dengan Sang Pencipta.

3) Gerakan Ruku'

Membungkukkan punggung, meletakkan telapak tangan pada lutut dengan jari-jari menyebar. Punggung sejajar dengan permukaan

¹⁴ Sulaiman Al-Kumayi, *Sholat Penyembahan dan Penyembuhan*, (Yogyakarta: Erlangga, 2007), hlm. 75.

¹⁵ *Ibid...*, hlm. 80-81.

lantai, sehingga jika sebuah gelas diatas punggung, gelas tersebut tidak akan tumpah. Hal ini sesuai hadist Rasulullah SAW, “Tidak cukup sah shalat seseorang yang tidak meluruskan tulang punggungnya dalam shalat, yaitu dalam ruku’ dan sujud”. (H.R. Ibn Majah)¹⁶ Makna yang terkandung ialah simbol rasa hormat manusia kepada sang Pencipta, tidak seharusnya kita membangkan perintahNya dan lalai dalam kewajiban kita sebagai Insan yang paling sempurna diantara makhluk yang lain.

4) Gerakan I'tidal

Sewaktu bangkit dari posisi ruku, bacalah *Sami'a Allahu liman hamidah. Rabbana laka al-hamdu*. Kemudian kembali keposisi berdiri, tangan berada disamping. Disini kita harus yakin bahwa jika seseorang dekat dengan Allah SWT, maka Dia akan berikan jalan keluar dari segala kesulitan.¹⁷

5) Gerakan Sujud

Meletakkan kedua tangan diatas lutut dan secara perlahan-lahan bergeraklah keposisi berlutut. Kemudian sentuhkan kepala dan tangan pada permukaan lantai. Ketujuh bagian tubuh berikut harus menyentuh permukaan lantai: dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut dan jari-jari kaki.¹⁸ Makna yang terkandung dalam gerakan tersebut adalah simbol kehinaan dan kerendahan dihadapan Allah

¹⁶*Ibid...*, hlm. 86.

¹⁷*Ibid...*, hlm. 97.

¹⁸*Ibid...*, hlm. 97-98.

SWT. Bahwa Allah SWT mampu menjadikan manusia menjadi mulia dan menjadikan manusia lebih hina dari pada binatang.

6) Gerakan Duduk Antara Dua Sujud

Rasulullah SAW mengangkat kepalanya dari sujud sambil bertakbir, Beliau bersabda, “Kemudian bangkitlah sampai dirimu merasa tenang ketika duduk”. (HR Al- Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud)¹⁹ Makna yang terkandung ialah dalam gerakan ini terdapat tujuh permintaan manusia kepada Allah SWT, dimana mereka meminta “Ya Tuhanku, ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku, cukupkanlah segala kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, bimbinglah aku, berilah kesehatan kepadaku, dan berilah ampunan kepadaku”.²⁰

7) Gerakan Tasyahud Awal

Dalam tasyahud awal, Nabi SAW biasa duduk *iftirasy*, dengan membentangkan kaki kiri, lalu duduk di atasnya dan menegakkan kaki kanannya, Beliau bersabda: “Apabila kamu duduk di tengah-tengah shalat, maka bersikaplah dengan tenang dan bentangkan paha kirimu, lalu bertasyahudlah”. (HR. Abu Dawud dan Al Baihaqi)²¹. Makna yang terkandung adalah ketika dalam kandungan, adanya persaksian hamba kepada Tuhan bahwa tidak ada sesembahan yang patut disembah kecuali-Nya.

¹⁹ M. Fauzi Rachman, *Shalat For Character Building*, (Bandung: PT. Mizani Pustaka, 2007), hlm. 209.

²⁰ Sulaiman Al-Kumayi, *Sholat Penyembahan dan Penyembuhan...*, hlm. 110.

²¹ M. Fauzi Rachman, *Shalat For Character Building...*, hlm. 240-241.

8) Gerakan Tasyahud Akhir

Yaitu dengan mengeluarkan kaki kiri dari sisi kaki kanan, dalam keadaan terhampar atau terjulur, lalu duduk diatas pinggul dan diatas tanah.²² Makna yang terkandung adalah adanya sholawat kepada Rasulullah, dimana sholawat adalah dzikir kepada Rasulullah.

9) Gerakan Salam

Salam merupakan penutup ibadah shalat. Memalingkan wajah kekanan dan kekiri. Nabi SAW bersabda: “Kunci shalat itu wudhu, permulaannya adalah takbir dan akhirnya (penutupnya) adalah salam”. (HR Abu Dawud)²³ Makna yang terkandung adalah keselamatan dan keterhindaran dari segala yang tercela.

d. Metode Pembelajaran Ibadah Shalat

Metode adalah suatu cara yang digunakan supaya tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Dalam pembelajaran shalat menurut penulis memerlukan banyak metode yang dapat digunakan, Maka dalam hal ini penulis mengutip pendapat Ramayulis tentang metode pembelajaran dalam ibadah shalat, antara lain²⁴:

1).Metode Ceramah (*lecturing*), yaitu penyajian dan penyampaian informasi secara lisan oleh guru terhadap siswa. Dalam memperjelas metode ini, guru dapat menggunakan alat bantu supaya metode ini juga tidak terkesan membosankan.

²² *Ibid...*, hlm. 252.

²³ *Ibid...*, hlm. 268.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 109-218.

- 2).Metode Tanya Jawab, yaitu suatu cara mengajar dimana guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3). Metode Demonstrasi, yaitu suatu metode mengajar yang pada umumnya dengan penjelasan verbal secara fisik atau pengoperasian peralatan atau benda.
- 4). Metode Sosiodrama, yaitu penyajian materi pelajaran dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun pernyataan.
- 5). Metode pemecahan masalah, yaitu suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong para siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan.
- 6). Metode Penugasan (*resitasi*), yaitu suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada para siswa, dan hasilnya diperiksa oleh guru sedangkan siswa bertanggungjawabkannya.
- 7). Metode Kerja Kelompok, yaitu penyajian materi dengan cara tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.
- 8). Metode Perkunjungan Studi, yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan mengadakan perkunjungan kesuatu objek diluar kelas dengan maksud untuk mempelajari objek tersebut. Menurut

Ramayulis metode ini ada tiga bentuk yaitu: karya-wisata, darma-wisata, dan piknik.

- 9). Metode Modul, yaitu suatu unit program belajar mengajar terkecil secara terperinci yang mempunyai ciri khas:
 - a) Merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap.
 - b) Memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
 - c) Memuat tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.
 - d) Memungkinkan siswa belajar sendiri secara bebas (*independent*).
 - e) Merupakan realisasi pengakuan perbedaan individual.

2. Tinjauan Tentang Ranah Psikomotorik

a. Pengertian Ranah Psikomotorik

Ranah merupakan sudut pandang, sedangkan psikomotorik berarti berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental.²⁵ Menurut Anas Sudjiono, aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

²⁵ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 704.

Dalam perspektif psikologi, istilah motor menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakan. Motor dapat pula segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.²⁶ Perkembangan ranah motorik merupakan perkembangan ke arah lebih maju, sehingga segala yang ditimbulkan harus bersifat progresif (maju) dengan keterampilan-keterampilan yang lain.

Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*).²⁷ Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) meliputi keterampilan otot-otot besar keterampilan lengan, kaki, batang tubuh seperti berlari, melompat, dll. dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh, memegang, dll.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotorik ialah keterampilan fisik yang berhubungan dengan proses mental yang dapat dilakukan

²⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) , hlm. 41.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 60.

²⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 98-99.

setelah mendapatkan pengalaman belajar tertentu supaya mampu diterapkan pada kegiatan sehari-hari.

b. Level-level Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Secara Hierarki level ranah ini dibagi atas tujuh tingkatan, yaitu:

- 1) Persepsi (*perception*)
Level ini berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak. Kategori ini bergerak dari stimulus sensori (kesadaran terhadap stimulus) melalui pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan) hingga penerjemahan (dari persepsi isyarat ke tindakan).
- 2) Kesiapan (*set*)
Level kesiapan menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Kategori ini meliputi perangkat mental (kesiapan mental untuk bertindak), perangkat fisik (kesiapan fisik untuk bertindak), dan perangkat emosi (kesediaan bertindak).
- 3) Gerakan Terbimbing (*guided response*)
Level gerakan terbimbing merupakan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Hal ini meliputi : peniruan (mengulang suatu perbuatan yang telah didemonstrasikan oleh instruktur) dan *trail and error* (menggunakan pendekatan ragam respon untuk mengidentifikasi respon yang tepat).
- 4) Gerakan Terbiasa (*mechanism*).
Level gerakan ini berkenaan dengan kinerja dimana respon siswa telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- 5) Gerakan Kompleks (*complex overt response*)
Level ini merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Keahliannya terindikasi dengan gerakan yang sangat cepat, lancar, akurat dan menghabiskan energi yang minimum. Kategori ini meliputi kemantapan gerakan (gerakan tanpa keraguan) dan gerakan otomatis (gerakan dilakukan dengan rileks dan kontrol otot yang bagus).
- 6) Gerakan Pola Penyesuaian (*adaptation*)

Level ini berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik untuk menyesuaikan tuntutan tertentu atau menyesuaikan situasi tertentu.

7) Kreatifitas

Level terakhir ini menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus. Hasil belajar untuk level ini menekankan kreativitas yang didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat.²⁹

c. Pengembangan Ranah Psikomotorik

Perkembangan psikomotor atau dapat disingkat dengan perkembangan motor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasikan antara susunan syaraf pusat, syaraf dan otot. Proses tersebut dimulai dari gerakan-gerakan kasar (*gross movement*), kemudian dilanjutkan dengan koordinasi halus (*finer coordination*), melibatkan otot-otot halus. Pencapaian kemampuan-kemampuan tersebut kemudian mengarah kepada pembentukan keterampilan (*skill*) yang secara tepat didefinisikan oleh Hurlock sebagai sesuatu yang otomatis, akurat, dan halus. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akhirnya akan menimbulkan kebiasaan.³⁰

Perkembangan keterampilan motorik pada usia 11-14 tahun menjadi lebih halus dan sudah terkoordinasi secara baik dibandingkan pada usia bayi. Sehingga keterampilan yang sudah terkoordinasi tersebut harus dilatih supaya menjadi gerakan-gerakan terbiasa.

²⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 26-27.

³⁰Dra. Hj Sitti Hartinah DS. M.M, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 35.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.³¹ Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, khususnya dalam menentukan satu pengetahuan, yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.³²

Oleh karena metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam hal ini metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³³ Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³⁴ Dilihat dari jenis dan analisis datanya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

³¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

³³Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan psikologi, maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang tercermin dalam perilaku dan kepribadian seseorang. Pendekatan ini mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan seseorang. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pencapaian ranah psikomotorik siswa kelas VII pada praktik ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti.³⁵ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih, Kepala madrasah, guru bidang kesiswaan, orang tua siswa kelas VII dan siswa-siswi kelas VII di MTs N Lab UIN Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan ranah psikomotorik pada praktik ibadah shalat.

Cara pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum

³⁵*Ibid* ., hlm. 3.

mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.³⁶

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengumpulkan data secara lengkap, valid, dan tetap. Untuk itu penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode ini adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan.³⁷ Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dengan menggunakan observasi non partisipatif (*Nonparticipatory Observation*). Observasi non partisipatif (*Nonparticipatory Observation*) yaitu pengamat tidak ikut dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan yang terjadi di lapangan.³⁸

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang praktik pengembangan ranah psikomotorik pada ibadah shalat, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 300.

³⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial...*, hlm. 146.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

muka antara pencari informasi (*Interviewer*) dan sumber informasi (*Interviewee*).³⁹ Pada pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁴⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik serta kendala-kendala yang dihadapi Guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik serta segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴¹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan kelas, serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

³⁹Dra. Nurul Zuriah, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 179.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 197.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 202.

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. ⁴²Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data yang berupa data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verifikasi* (penarikan kesimpulan).

Untuk memperoleh keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, pada dasarnya ada empat macam triangulasi data yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. ⁴³

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap guru, siswa, orang tua siswa dan observer.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis, sehingga kerangka skripsi yang diajukan terlihat jelas. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan konsep pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴²*Ibid.*, hlm. 244.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 178.

BAB II. Memaparkan gambaran umum MTs N Lab UIN Yogyakarta yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana, materi pelajaran fiqh. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.

BAB III. Merupakan pembahasan yang memaparkan tentang upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik pada praktik ibadah shalat serta kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik pada praktik ibadah shalat.

BAB IV. Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian tersebut.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Sunarti
Tempat, tanggal lahir : Purworejo, 02 Desember 1991
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sadewa Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul.
No Handphone : 08976863591
Riwayat Pendidikan : 1. SD N Nolobangsan, lulus tahun 2003
2. MTs N Lab UIN Yogyakarta, lulus tahun 2006
3. MAN 2 Wates, lulus tahun 2009
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 22 April 2013

Penulis



Sri Sunarti